

BAB I

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, perkembangan teknologi informasi, dan peningkatan dalam ilmu pengetahuan turut mengubah cara pandang perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya guna menciptakan nilai perusahaan. Para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa untuk dapat bertahan dalam persaingan yang ketat di era sekarang, perusahaan tidak bisa hanya dengan mengandalkan kekayaan fisiknya saja. Inovasi, teknologi informasi dan pengetahuan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan dinilai penting dalam proses penciptaan nilai dan peningkatan kemampuan bersaing. Seiring dengan perubahan ekonomi di berbagai Negara, yang memiliki karakteristik berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan *knowledge management* menjadi lebih penting dalam kegiatan *value creation* (penciptaan nilai) perusahaan dibandingkan faktor produksi lain. Penerapan *knowledge management* ini telah banyak membawa perubahan pada aktivitas perusahaan. Perubahan juga terjadi pada nilai dan persepsi pada parameter kinerja perusahaan (Saleh *et. al*, 2008).

Penciptaan nilai (*value creation*) dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan dan keberhasilan bisnis (Ulum, 2009). Penciptaan nilai bagi perusahaan adalah ketika perusahaan mampu menghasilkan sesuatu yang lebih dari sumber daya yang diinvestasikan. Dengan kata lain, apabila perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sehingga sumber daya tersebut dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan, maka hal ini disebut sebagai *value creation*.

Pada umumnya, *intellectual capital* dikelompokkan menjadi tiga komponen, yaitu: *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Relational Capital*. *Human Capital* meliputi pengetahuan, keahlian, kompetensi dan motivasi yang dimiliki karyawan. *Structural Capital* mencakup budaya perusahaan, *computer software*, dan teknologi informasi. Sedangkan *Relational Capital* meliputi loyalitas konsumen, pelayanan jasa terhadap konsumen, dan hubungan baik dengan pemasok.

Salah satu faktor yang mempengaruhi variasi kinerja *intellectual capital* yang dilihat dari tata kelola perusahaan salah satunya adalah umur perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing dalam dunia usaha. perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak sehingga akan lebih mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan. Faktor lain yang diduga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ulum (2009) mengemukakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak ia akan mengungkapkan informasi di dalam laporan tahunannya, baik informasi keuangan maupun non-keuangan, baik *mandatory* maupun *voluntary*. Perusahaan besar lebih sering diawasi oleh kelompok *stakeholder* yang berkepentingan dengan bagaimana manajemen mengelola modal intelektual yang dimiliki.

Faktor lainnya adalah *leverage*. *Leverage* memberikan gambaran tentang bagaimana struktur dalam suatu perusahaan. Ghazali dan Chariri (2007: 393) mengemukakan bahwa, perusahaan yang selalu menggantungkan kepada modal internasional, maka ada kecenderungan perusahaan tersebut mengungkapkan informasi yang sesuai dengan pasar uang dimana perusahaan tersebut berharap akan mendapatkan sumber dananya.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat topic mengenai *intellectual capital disclosure* dengan judul **“Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap *Intellectual Capital Disclosure* Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2011), Sonnier dan Carson (2009) dan White *et al* (2007) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif antara *leverage* dengan *intellectual capital disclosure*. Ukuran perusahaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*. Sedangkan umur perusahaan memiliki hubungan timbal balik dengan pengungkapan modal intelektual yang dilakukan oleh manajemen. Klasifikasi umur lebih banyak mengungkapkan modal intelektual dibandingkan dengan perusahaan yang berdasarkan klasifikasi ukuran.

Kajian Teori

1. Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lama waktu hidup suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dalam dunia usaha dan mampu mempertahankan kesinambungan usahanya serta merupakan bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tujuan dari perusahaan tersebut. Umur perusahaan dihitung mulai tanggal IPO hingga tanggal laporan tahunan (Ulum: 2009: 23).

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aset yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

3. *Leverage*

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana yang memiliki biaya atau beban tetap yang berasal dari pinjaman dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham sehingga dapat menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap utang

maupun aset. *Leverage* diukur dengan melakukan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Hipotesis

1. Umur Perusahaan terhadap Tingkat *Intellectual Capital Disclosure*

Alasan yang mendasari memasukkan umur perusahaan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual adalah bahwa semakin tua umur perusahaan, maka memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam pengelolaan dan pemeliharaan *intellectual capital* akan menjadi lebih optimal dan dengan sendirinya dapat meningkatkan kinerja *intellectual capital* tersebut. Sehingga selain kinerja yang meningkat, nilai reputasi perusahaan pun akan semakin tinggi pula.

Ariva (2013: 102) mengungkapkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Alasan yang mendasari memasukkan umur perusahaan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual adalah bahwa semakin tua umur perusahaan, maka memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam pengelolaan dan pemeliharaan *intellectual capital* akan menjadi lebih optimal dan dengan sendirinya dapat meningkatkan kinerja *intellectual capital* tersebut. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini diduga:

H1: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat *intellectual capital disclosure*.

2. Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat *Intellectual Capital Disclosure*

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang sering digunakan untuk menjelaskan luas pengungkapan yang dilakukan dalam laporan tahunan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Disamping itu juga mendapat sorotan publik yang lebih dibanding perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar dimungkinkan lebih banyak memiliki modal intelektual dan akan lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai modal intelektual di dalam laporan tahunan. Berdasarkan penelitian tersebut maka dalam penelitian ini diduga:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*.

3. *Leverage* terhadap Tingkat *Intellectual Capital Disclosure*

Leverage juga memberikan gambaran tentang bagaimana struktur modal dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang menggantungkan modal kepada modal internasional, maka ada kecenderungan perusahaan tersebut mengungkapkan informasi yang sesuai dengan pasar uang dimana perusahaan tersebut berharap akan mendapatkan sumber dananya.

Hal ini dibuktikan secara empiris oleh White *et al* (2007) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif antara *leverage* dengan *intellectual capital disclosure*. Hasil yang sama juga terdapat pada penelitian Bradburry (dalam White, 2007) tentang adanya pengaruh yang signifikan antara *leverage* perusahaan dengan *intellectual capital disclosure* pada perusahaan di New Zealand.

Berdasarkan penelitian diatas, maka dalam penelitian ini diduga:

H3: *leverage* berpengaruh positif terhadap tingkat *intellectual capital disclosure*.

4. Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap tingkat *Intellectual Capital Disclosure*

Umur perusahaan merupakan bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan akan diraih oleh perusahaan. Ukuran perusahaan disinyalir sebagai faktor yang berpengaruh terhadap *intellectual capital*

disclosure. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal yang seperti ini lebih tinggi. Berdasarkan penelitian diatas, maka dalam penelitian ini diduga:

H4: umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *intellectual capital disclosure*.

BAB III

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Metode penelitian ini menggunakan *mix method* dimana untuk menjawab tujuan pertama menggunakan metode kualitatif dan tujuan kedua menggunakan metode kuantitatif. Untuk menganalisis data, tujuan pertama menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data sekunder berupa data kuantitatif yang berkaitan dengan variabel dan objek yang diteliti. Analisis data kualitatif dimulai dengan mengumpulkan data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan properti dan *real estate*, menganalisis item-item *intellectual capital disclosure index*, melakukan perbandingan dan kemudian melakukan analisis. Tujuan kedua menggunakan analisis statistic deskriptif dan uji hipotesis menggunakan program SPSS V 21 *for windows*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya:

1. Perusahaan properti dan *real estate* yang *listing* di BEI dari tahun 2009-2013.
2. Perusahaan properti dan *real estate* yang mengeluarkan laporan tahunannya selama 5 tahun berturut-turut selama periode 2009-2013.
3. Perusahaan properti dan *real estate* yang mengungkapkan informasi *intellectual capital* dalam laporan tahunannya, minimal satu item dari masing-masing kategori.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage*. Umur perusahaan dihitung mulai dari tanggal IPO sampai laporan tahunan (Ulum, 2009: 203). Ukuran perusahaan diukur dengan melihat besar kecilnya total aset (Putri, 2013). *Leverage* diukur dengan menggunakan rasio *Debt Equity Ratio* (Kasmir, 2012: 158). Rumus DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital disclosure*. *intellectual capital disclosure* diukur dengan menggunakan *disclosure index*, yaitu penilaian fakta-fakta informasi pengungkapan atau item-item *intellectual capital disclosure index*. Jika perusahaan menampilkan item-item dari *disclosure index*, maka diberi skor 1 atau 0 jika tidak diungkap. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Score} = \sum_{t=1}^m d_i / M \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan yang layak untuk dijadikan objek penelitian.

Penelitian ini menguji peran *intellectual capital disclosure* pada perusahaan properti dan *real estate* dan menguji pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan properti dan *real estate*.

1. *Intellectual Capital Disclosure* Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate*

Berdasarkan dari hasil analisis, dapat dilihat bahwa perusahaan properti dan *real estate* cukup luas dalam mengungkapkan modal intelektual di dalam laporan tahunannya. Hal itu dilihat dari meningkatnya jumlah item

disclosure index yang diungkap dalam laporan tahunan setiap tahunnya. Item-item *intellectual capital disclosure index* tersebut terdiri dari 6 kategori, yaitu:

1. Karyawan, terdiri dari 27 item
2. Pelanggan, terdiri dari 14 item
3. Teknologi informasi, terdiri dari 5 item
4. Proses, terdiri dari 8 item
5. Penelitian dan pengembangan, terdiri dari 9 item
6. Strategi statement, terdiri dari 15 item.

Pengungkapan modal intelektual pada perusahaan properti dan *real estate* lebih luas dibandingkan pengungkapan modal intelektual pada perusahaan lain. Hal ini dikarenakan karena pada perusahaan properti dan *real estate* terdapat tenaga-tenaga ahli seperti tenaga arsitek, tenaga teknik sipil dan sebagainya yang tidak terdapat pada perusahaan lainnya. Menurut Moehariono (2012: 74) salah satu faktor yang paling penting dan mampu menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan adalah faktor sumber daya manusia. Hal tersebut semakin menjelaskan pentingnya keberadaan *intellectual capital*.

Apabila perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, maka dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan dan hal ini disebut *value creation*. Menurut Ulum (2009) dalam *value creation*, format yang terukur/berwujud (*tangible form*) seperti pendapatan tergantung pada format yang tidak berwujud (*intangible form*). Hal ini dapat dicontohkan, apabila perusahaan bertujuan untuk meningkatkan penciptaan laba, maka diperlukan pelayanan dan hubungan yang baik dengan pelanggan.

2. Pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *intellectual capital disclosure*

Modal intelektual merupakan informasi atau pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai yang meliputi pengetahuan, informasi kekayaan intelektual dan pengetahuan yang dapat digunakan secara bersama-sama untuk menciptakan kekayaan.

Berdasarkan atas perhitungan yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Artinya bahwa umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak dapat mempengaruhi tingkat *intellectual capital disclosure*. Hal ini berbanding terbalik dengan ketentuan yang mengharuskan perusahaan harus melaporkan modal intelektual didalam laporan tahunannya sesuai dengan yang telah diatur dalam PSAK No. 19 tentang aset tidak berwujud. Perilaku variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* tersebut tidak sejalan dengan prediksi menurut teoritis. Hal ini dikarenakan tidak semua investor akan memberikan nilai yang paling tinggi pada perusahaan yang memiliki modal intelektual.

BAB V PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian yaitu pengungkapan modal intelektual pada perusahaan properti dan *real estate* sudah cukup luas. Hal ini dikarenakan perusahaan properti dan *real estate* mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, baik sumber daya berwujud dan tidak berwujud, dapat menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan. item yang paling banyak diungkap dalam laporan tahunan perusahaan properti dan *real estate* adalah item karyawan, pelanggan, teknologi informasi, penelitian dan pengembangan dan strategi statement. Variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen yaitu *intellectual capital disclosure*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah jenis industri atau perusahaan yang memang menggunakan *intellectual capital* sebagai pengukuran dalam kinerjanya. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel, yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* dan dari hasil penelitian, ketiga variabel tersebut mempunyai peran yang

sangat kecil dalam mempengaruhi *intellectual capital disclosure*, dan masih ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *intellectual capital disclosure*. terdapat unsur subjektivitas dalam menentukan indeks pengungkapan. Hal ini dikarenakan tidak adanya ketentuan baku yang dapat dijadikan acuan sehingga penentuan indeks untuk indikator dalam kategori yang sama dapat berbeda untuk setiap peneliti.

